

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aspek perekonomian merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena menyangkut peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan (Dwina, 2020). Salah satu aspek yang membantu mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pariwisata, karena dapat meningkatkan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, serta menumbuhkan industri di bidang pariwisata (Yakup, 2019). Pada tahun 2021, Direktur Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyatakan bahwa pariwisata di Indonesia sudah mulai pulih kembali ditunjukkan pada kenaikan persentase kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan April ke Mei 2021 sebesar 24,48% (BPS Indonesia, 2022; Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2021). Provinsi Jawa Barat berada di peringkat ketiga menjadi salah satu tujuan wisata terbanyak yaitu sebanyak 75.460 wisatawan per Januari-Juni 2023 (BPS Indonesia, 2023).

Dalam mendukung hal tersebut, pemerintah Jawa Barat memiliki pembangunan di bidang infrastruktur yaitu pembangunan jalan tol Cisumdawu dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan daerah serta perekonomian masyarakat (Bappeda Jawa Barat, 2015; PUPR, 2010). Pada tahun 2023, tol Cisumdawu diresmikan setelah proses pembangunan selama 12 tahun dan memiliki akses langsung ke Bandara Internasional Jawa Barat, hal ini diharapkan dapat meningkatkan serta mengenalkan pariwisata lokal (PUPR, 2023). Salah satu wilayah yang terdampak oleh pembangunan tol Cisumdawu yaitu Kabupaten Sumedang.

Sumedang memiliki potensi-potensi wisata yang cukup melimpah, baik wisata kuliner dengan makanan khasnya yang terkenal yaitu tahu sumedang, dan juga wisata alam yang dapat dikembangkan lebih menarik. Salah satu potensi wisata yang dapat menjadi daya tarik di Sumedang adalah desa wisata, hal ini ditunjukkan dengan adanya evaluasi oleh Pemerintah Daerah Sumedang dalam mengembangkan desa wisata (Anef, 2019; Pratama et al., 2022).

Pada tahun 2020 warga lokal dan pemerintah desa tepatnya di Desa Citengah mengirimkan surat permohonan terkait desa wisata kepada Diparbudpora Kabupaten Sumedang, sehingga kedepannya Desa Citengah dapat menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Sumedang (Pratama et al., 2022). Dalam mendukung hal tersebut terdapat daya tarik wisata yang sudah ada di Desa Citengah antara lain Kampung Karuhun (4,6 km dari lokasi tapak), Putri River Inn (5,9 km dari lokasi tapak), Khalana Villa (5,9 km dari lokasi tapak), Rumah Makan Cibingbin (5,3 km dari lokasi tapak), Curug Gorobog (3,5 km dari lokasi tapak) dan masih banyak lagi.

Hadirnya tol Cisumdawu dapat menjadi peluang serta ancaman bagi Kabupaten Sumedang, karena Sumedang dapat menjadi tujuan wisata bagi wisatawan yang menggunakan tol namun dapat menjadi ancaman apabila Sumedang hanya menjadi tempat transit saja (Pratama et al., 2022). Sehingga perlu adanya pengembangan wisata yang dapat menarik masyarakat luas untuk berwisata ke Sumedang.

Dalam mengembangkan wisata di Sumedang, terdapat beberapa aspek yang harus terintegrasi yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas melalui desa wisata (Kemenparekraf, 2021a). Pada tahun 2021 terdapat sebanyak 648.004 wisatawan berkunjung ke Sumedang namun hanya 23.670 wisatawan menginap ke akomodasi penginapan yang tersedia, hal itu berarti hanya 3,65% wisatawan yang mendapat akomodasi penginapan (BPS Kabupaten Sumedang, 2022a, 2022b). Selain itu, pada tahun yang sama, hanya terdapat dua akomodasi penginapan di Desa Citengah (BPS Kabupaten Sumedang, 2023). Hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang cukup tinggi, karena dengan adanya potensi wisata yang melimpah namun akomodasi penginapan terbatas serta jarak antara Desa Citengah dengan Sumedang Kota yaitu ± 11 km atau membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Sehingga pada kasus ini Desa Citengah dipilih sebagai lokasi perancangan akomodasi penginapan yaitu Vila & resor.

Vila & resor merupakan salah jenis akomodasi yang ada di desa wisata (Hadiwijoyo, 2012). Selain itu, Vila & resor juga salah satu sarana sebagai solusi dari permasalahan yang dialami masyarakat kota yaitu stress (Ridho & Saputra, 2022). Sehingga diharapkan Vila & resor ini dapat menjadi pelarian sementara masyarakat kota dari kepadatan kota dan dapat mengurangi rasa stress. Dalam mengatasi hal tersebut salah satu pendekatan arsitektur yang sesuai adalah *Restorative Environment Design*. Pendekatan ini bertujuan untuk merestorasi kesehatan manusia melalui indera manusia (Theo, 2021).

Keterkaitan antara pendekatan *Restorative Environment Design* dengan perancangan Vila & resor di Sumedang yaitu membuat pengunjung merasa nyaman baik dari lingkungan, suasana, maupun bangunan sehingga pengunjung puas akan kenyamanan yang diciptakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, didapatkan beberapa rumusan masalah dalam perancangan Vila & resor ini sebagai berikut:

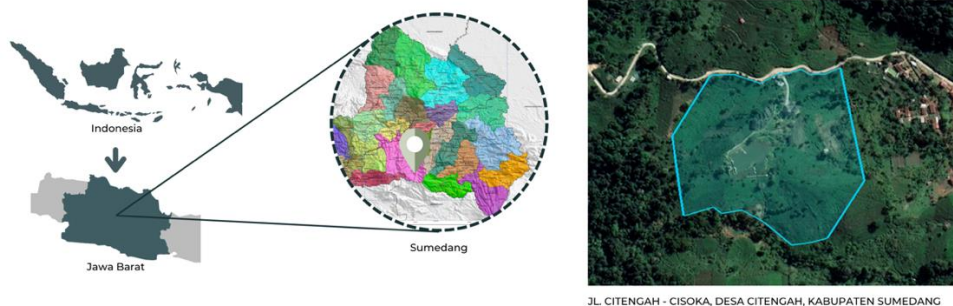
1. Bagaimana merancang Vila & resor di Sumedang sebagai fasilitas akomodasi yang mampu memenuhi kebutuhan penggunanya?
2. Bagaimana merancang Vila & resor di Sumedang dengan *Restorative Environment Design*?
3. Bagaimana menciptakan tata ruang Vila & resor di Sumedang yang dapat memaksimalkan potensi wisata alam?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang akan dicapai dari perancangan ini diantaranya,

1. Merancang Vila & resor di Sumedang sebagai fasilitas akomodasi yang mampu memenuhi kebutuhan penggunanya,
2. Merancang Vila & resor di Sumedang dengan pendekatan *Restorative Environment Design*,
3. Merancang tata ruang Vila & resor di sumedang dengan memaksimalkan potensi wisata alam.

1.4 Penetapan Lokasi



Gambar 1.1 Lokasi Perancangan

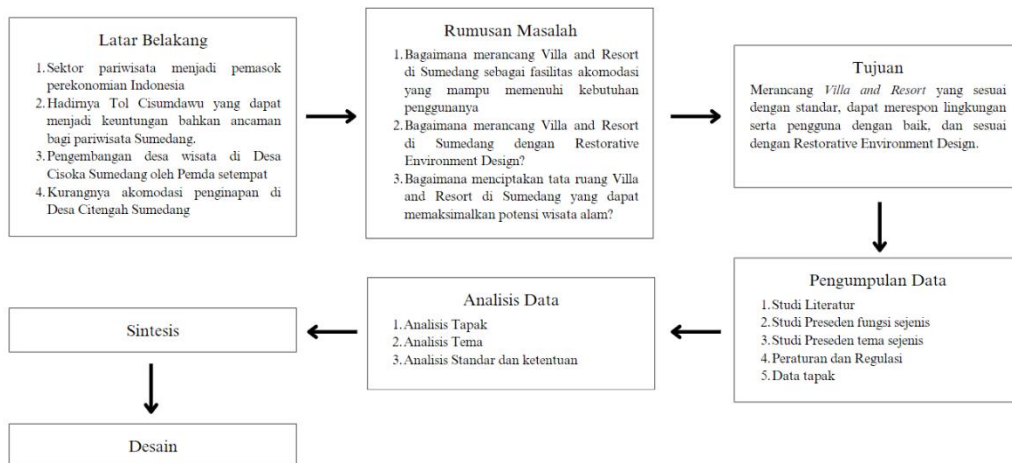
Lokasi dalam perancangan ini berada di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. Hal ini bertujuan dalam mendukung pengembangan wisata yang sedang dilakukan pemerintah Sumedang yaitu mengembangkan wisata alam di Desa Citengah. Salah satu wisata yang ada di Desa Citengah adalah Putri River Inn yang berfokus pada wisata alam serta restaurant. Maka dari itu dengan hadirnya Vila & resor di area tersebut diharapkan dapat membantu wisata setempat dalam mendatangkan serta mengenalkan banyak wisatawan lokal maupun luar ke wisata alam yang ada di Sumedang.

Luas tapak dalam perancangan ini sebesar 50.000 m² atau 5 ha, dengan batas tapak pada utara yaitu jalan Citengah-Cisoka, pada timur dan selatan yaitu lahan kosong, dan pada bagian barat perkebunan teh. Berdasarkan RDTR Kabupaten Sumedang 2020-2040, lokasi tapak termasuk ke Blok C dengan peruntukan sebagai pengembangan pariwisata berupa wisata alam, budaya, dan buatan, sehingga pemilihan tapak ini sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada lokasi ini memiliki regulasi dengan ketentuan KDB maksimal 40%, KDH minimal 40%, dan KLB maksimal 0,8.

1.5 Metode Perancangan

Proses perancangan ini didasari dengan teori dari William Pena yang memiliki lima tahapan yaitu establish goals, collect and analyze facts, uncover and test concepts, determine needs, dan state the problem (Pena & Parshall, 2001).

1. *Establish goals* (tujuan), tujuan dari perancangan ini untuk menjawab dari rumusan masalah berupa merancang vila & resor yang sesuai dengan standar dan konsep *restorative environment design*, dengan didasari oleh latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya.
2. *Collect and analyze facts* (mengumpulkan dan menganalisis fakta), pengumpulan dan analisis data berdasarkan data primer dan data sekunder yang didapatkan dari proses studi literatur, studi preseden, peraturan dan regulasi, serta data tapak.
3. *Uncover and test concepts* (mengungkap dan menguji konsep), konsep ini didapatkan dari isu permasalahan yaitu kesehatan dan stress pada manusia, sehingga solusi pada perancangan ini yaitu merestorasi kesehatan manusia, salah satu cara merestorasi kesehatan manusia yaitu melalui indera manusia, sehingga pada konsep yang dipilih yaitu *restorative environment design* karena hal ini memengaruhi kenyamanan pada bangunan melalui indera manusia.
4. *Determine Needs* (menetapkan kebutuhan), setelah melalui proses pengumpulan serta analisis data maka didapatkan kebutuhan yang mencakup pelaku, aktivitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, serta bentuk ruang.
5. *State the Problem* (menyatakan masalah), tahapan terakhir yaitu menyatakan masalah atau *problem seeking*, hal ini berarti dalam proses perancangan akan didapatkan permasalahan yang harus diselesaikan dalam merancang melalui sintesis dari analisis yang telah dilakukan.



Gambar 1.2 Alur Metode Perancangan

1.6 Ruang Lingkup Rancangan

a. Objek Perancangan

Objek perancangan pada perancangan ini adalah vila & resor di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. Hal ini didukung dengan adanya program pemerintah Sumedang dalam mengembangkan wisata alam di Desa Citengah. Selain itu, perancangan Vila & resor ini dapat menjadi salah satu akomodasi penginapan yang ada di Desa Citengah, mengingat pada tahun 2023 tercatat hanya terdapat dua penginapan di Desa Citengah

(BPS Kabupaten Sumedang, 2023). Selain akomodasi penginapan, terdapat juga area rekreasi dan restoran sebagai akomodasi tambahan.

b. Pendekatan Perancangan

Perancangan ini menggunakan pendekatan *Restorative Environment Design*. Maka dari itu, pada proses perancangannya menerapkan pertimbangan perilaku antara hubungan manusia dengan lingkungannya sehingga pada akhirnya akan memenuhi aspek kenyamanan dan keindahan (Nousiainen et al., 2016).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada perancangan vila & resor di Desa Citengah Kabupaten Sumedang ini disusun dengan sistematika sebagai berikut,

BAB I	PENDAHULUAN	Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi perancangan, metode perancangan, ruang lingkup rancangan, dan sistematika penulisan.
BAB II	TINJAUAN PERENCANAAN	Berisi tentang tinjauan umum, elaborasi tema, dan tinjauan khusus
BAB III	TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	Berisi tentang latar belakang lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, dan peraturan bangunan serta Kawasan setempat.
BAB IV	KONSEP PERANCANGAN	Berisi tentang konsep gubahan massa, konsep zoning, konsep sirkulasi, serta konsep material dan vegetasi.
BAB V	RANCANGAN PRELIMINER	Berisi tentang preliminar desain yang terdiri dari masterplan, siteplan, denah, tampak, potongan, dan perspektif.